

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Status Hemodinamik dengan *Glasgow Coma Scale* pada Pasien Pre Operasi Bedah Saraf di RSUD Kanjuruhan Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki pada rentang usia 56-65 tahun.
2. Status hemodinamik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kondisi tidak stabil dibandingkan dengan yang stabil.
3. Tingkat kesadaran responden berdasarkan *glasgow coma scale* dalam penelitian ini didominasi oleh kondisi *compos mentis*, disusul oleh kondisi *coma* dan *sopor*, sementara tidak ditemukan responden dengan tingkat kesadaran somnolen.
4. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status hemodinamik dengan tingkat kesadaran berdasarkan *glasgow coma scale* pada pasien pre operasi bedah saraf di RSUD Kanjuruhan Malang. Tingkat hubungan tersebut berada pada kategori sedang, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien kontingensi yang diperoleh.

B. Saran

1. Bagi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Kanjuruhan Malang

IBS RSUD Kanjuruhan Malang diharapkan dapat mempertimbangkan manajemen hemodinamik pada pasien yang akan menjalani operasi bedah saraf dengan GCS tertentu guna mencegah cedera sekunder.

2. Bagi Penata Anestesi RSUD Kanjuruhan Malang

Penata anestesi diharapkan lebih waspada terhadap tanda-tanda gangguan hemodinamik pada pasien pre operasi bedah saraf serta dapat melakukan manajemen hemodinamik sesuai dengan kondisi hemodinamik pasien.

3. Bagi Mahasiswa Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa keperawatan anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam pengembangan ilmu terkait status hemodinamik dan GCS pada pasien pre operasi bedah saraf.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi status hemodinamik dan kesadaran pasien. Studi longitudinal dapat dilakukan untuk melihat pengaruh perubahan status hemodinamik terhadap luaran jangka panjang. Selain itu GCS dapat digunakan sebagai assessment dalam menentukan suatu luaran misalnya derajat cedera kepala, hal tersebut bisa menjadi suatu klasifikasi untuk penelitian selanjutnya.